

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

1. Letak Geografis SMPIT Nurul Ilmi Deli Serdang

SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang berada di lingkungan kampus Universitas Medan Area, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasinya dikelilingi oleh beberapa bangunan: di sebelah timur berbatasan dengan TK dan SD IT Nurul Ilmi Deli Serdang; di selatan berbatasan dengan Jalan Kolan dan halaman kampus UMA; di barat berbatasan dengan Sekolah Budi Murni; dan di utara berbatasan dengan Gereja GBHP.

2. Sejarah Berdirinya SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang didirikan pada 14 Mei 2014, sebagai respons atas permintaan orang tua siswa dari SD IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Pada tahun ajaran pertama 2014-2015, sekolah ini hanya memiliki satu ruang kelas dengan 32 siswa. Memasuki tahun ajaran 2015-2016, jumlah kelas bertambah menjadi tiga, namun hanya satu kelas di kelas VII yang diterima. Akibatnya, jumlah total siswa meningkat menjadi 54, terdiri dari 22 siswa di kelas VII dan 32 siswa di kelas VIII. Pada tahun ajaran 2016-2017, ruang kelas bertambah menjadi empat, namun permintaan dari pihak terkait kembali membatasi penerimaan di kelas VII menjadi satu kelas. Jumlah siswa meningkat menjadi 86, dengan 32 siswa di kelas VII, 22 siswa di kelas VIII, dan 32 siswa di kelas IX angkatan pertama. Ruang kelas tambahan diubah menjadi laboratorium komputer.

Pada tahun 2017, SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang berhasil meluluskan angkatan pertama kelas IX sebanyak 32 siswa. Tahun ajaran 2017-2018 mencatat total 84 siswa, terdiri dari 32 siswa di kelas VII, 21 siswa di kelas VIII, dan 31 siswa di kelas IX. SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang berlokasi di Jalan Kolam No.1, Komplek Universitas Medan

Area, bersebelahan dengan kampus Universitas Medan Area, SD IT Nurul Ilmi Deli Serdang, dan TK IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Lokasi sekolah yang strategis menawarkan lingkungan yang asri dan nyaman, jauh dari jalan raya dan keramaian. Selain itu, keberadaan sekolah di kompleks yang sama dengan SD IT Nurul Ilmi dan TK IT Nurul Ilmi memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, seperti akses ke lapangan sepak bola dan basket di SD IT Nurul Ilmi.

### 3. Gambaran Umum Satuan Pendidikan/ Gambaran Umum SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara terstruktur menyelenggarakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk moral dan spiritual, intelektual, emosional, serta sosial.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Ilmi Deli Serdang didirikan untuk menghidupkan kembali keunggulan pendidikan pada masa kejayaan Islam. Sekolah ini mengintegrasikan nilai iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, bertujuan untuk menghasilkan generasi yang kuat dalam iman, ilmu, dan amal, serta membawa bangsa menuju peradaban yang cemerlang.

SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang berlokasi di Jl. Kolam No. 1 Medan Estate dan menerapkan beberapa kurikulum, termasuk kurikulum 2013, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum khusus SMP IT Nurul Ilmi. Kurikulum unggulan di sekolah ini mencakup target hafalan 3 Juz dalam 3 tahun, outing class sesuai materi pelajaran, layanan psikologi, serta pelaksanaan shalat sunnah (dhuha, qabliyah, dan ba'diyah). Sekolah ini berkomitmen untuk menerapkan sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti makan bersama dengan tangan, mengucapkan salam, serta menjaga kebersihan, sopan santun, dan keramahan terhadap tamu.

Kegiatan makan bersama dilakukan di depan kelas dengan formasi duduk memanjang. Makanan disediakan oleh yayasan dan setiap siswa menerima satu rantang berisi nasi, lauk pauk, dan buah, dengan guru juga

turut serta. Tradisi makan bersama ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling berbagi dan mempererat hubungan antar siswa dan guru.

Kegiatan makan siang bersama ini juga bertujuan untuk mempererat keakraban di antara siswa dan guru, mengajarkan berbagi, menjaga kebersihan, serta mengonsumsi makanan halal dan bergizi. Setelah makan, siswa dan guru bersiap untuk shalat berjamaah di masjid UMA yang dekat dengan sekolah. Pada hari Jumat, hanya siswa dan guru laki-laki yang pergi ke masjid, sementara siswa dan guru perempuan melaksanakan shalat dzuhur bersama di teras kelas. Sebelum shalat, diadakan kegiatan keputrian seperti ceramah singkat oleh perwakilan siswi, dilanjutkan dengan shalat dzuhur, dzikir, dan doa bersama.

#### 4. Visi dan Misi SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

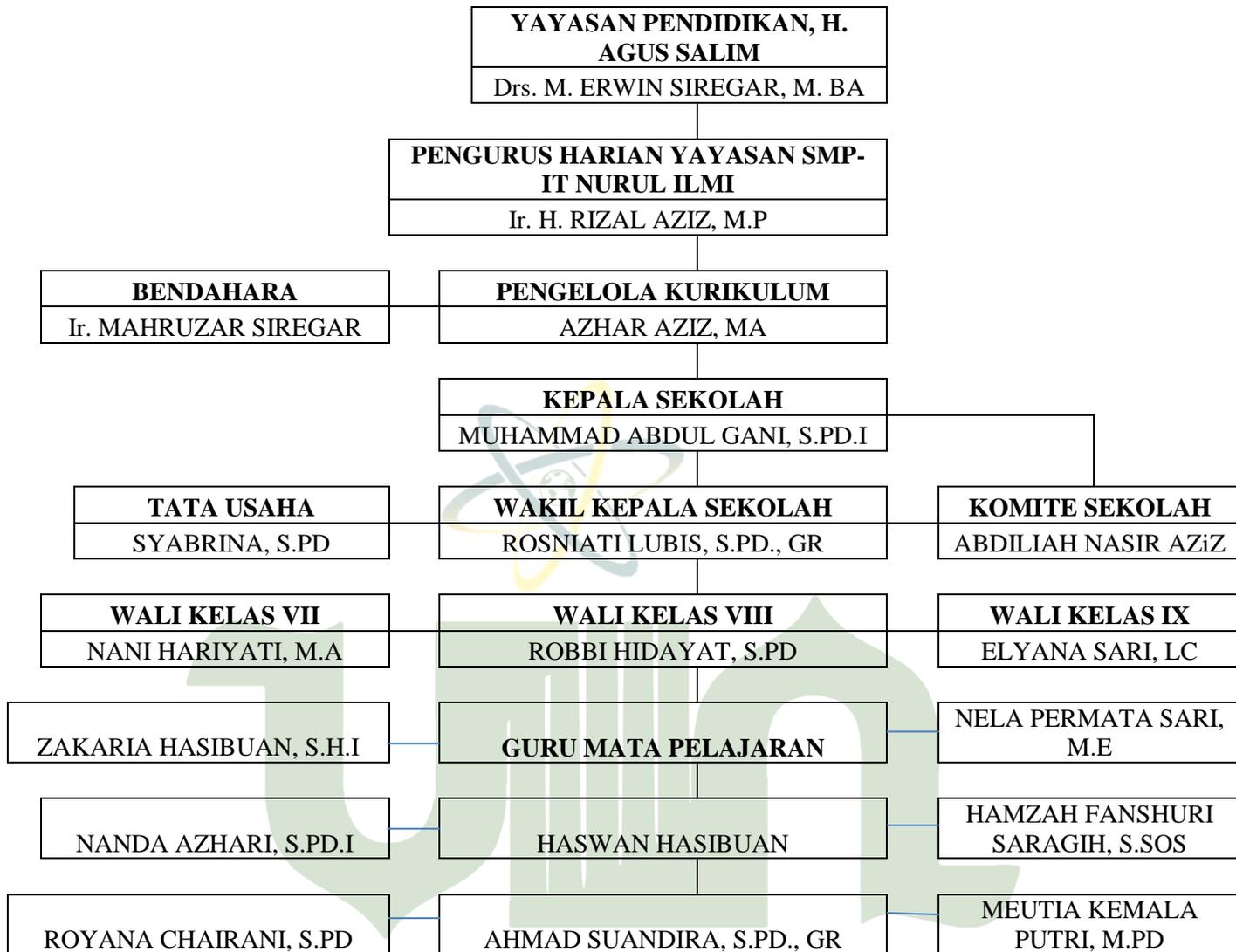
SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Sumatera Utara. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi B dan dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan terbaik di wilayah tersebut, terutama karena reputasinya dalam akhlak dan kualitas pembelajaran. Sekolah ini juga memiliki motto, visi, dan misi yang dijelaskan sebagai berikut:

Visi : Membentuk generasi islam yang unggul, berakhlak, cerdas, dan memiliki keterampilan hidup

Misi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- a. Menerapkan nilai-nilai agama dan perilaku akhlakul karimah.
- b. Mengimplementasikan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- c. Mendorong semangat berprestasi di seluruh komunitas sekolah.
- d. Membimbing dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik.
- e. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengembangkan karya-karya peserta didik.
- g. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

**Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**

No	Nama Guru	Bidang Studi dan Tugas
1.	Muhammad Abdul Gani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Rosniati Lubis, S.Pd., Gr	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris
3.	Zakaria Hasibuan, S.H.I	Fikih dan Guru Tahfidz
4.	Haswan Hasibuan	Guru Tahfidz
5.	Nani Hariyati, M.A	Guru Tahfidz
6.	Elyana Sari, Lc	Guru Tahfidz
7.	Robbi Hidayat, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
8.	Nela Permata Sari, M.E	Guru IPS
9.	Nanda Azhari, S. Pd. I	Guru PAI
10.	Ahmad Suandira, S. Pd., Gr	Guru PJOK
11.	Hamzah Fanshuri Saragih, S.Sos	Guru Bahasa Arab
12.	Syabrina, S.Pd	Tata Usaha
13.	Royana Chairani, S.Pd	Guru Matematika
14.	Meutia Kemala Putri, M.Pd	Guru Biologi

(Sumber data: Tata usaha SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang)

**Tabel 4. 2 Fasilitas di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Lab Komputer	1	Baik
7.	Mushola	1	Baik
8.	Ruang Kelas	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
11.	Tempat Wudhu	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik

13.	Pantry	1	Baik
14.	Kantin Kejujuran	1	Baik
15.	Lapangan	1	Baik
16.	Parkiran Sekolah	1	Baik

(Sumber data: Tata usaha SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang)

**Tabel 4. 3 Ruang Kelas di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**

No	Nama Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja Guru	6		6
2.	Meja Siswa			
3.	Kursi Guru	6		6
4.	Kursi Siswa			
5.	Lemari	3		3
6.	AC	6		6
7.	Papan Tulis	3		3
8.	Dispenser	3		3
9.	Jam Dinding	3		3
10.	Sapu	6		6
11.	Kain Pel	3		3
12.	Foto Presiden, Wakil Presiden, dan Burung Garuda	3		3
13.	Tong Sampah	3		3
14.	Gorden	15		15
15.	Rak Sepatu	3		3
16.	Bola Lampu			
17.	Spidol	6		6

(Sumber data: Tata usaha SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang)

#### 4.2 Hasil Penelitian

Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua kategori utama: lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama. SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang termasuk dalam kategori lembaga pendidikan umum dengan basis agama, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

dipecah menjadi beberapa subjek yang lebih spesifik. Dalam hal pengembangan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, guru PAI memegang peranan krusial dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu, berpikir kritis, kerjasama tim, dan kemampuan komunikasi. Melalui penerapan kewibawaan mereka dalam mengembangkan *Soft skill* tersebut, guru PAI di sekolah ini dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara menggunakan instrumen, dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang harus mampu berperan aktif dalam pengembangan *Soft skill* siswa. Kewibawaan tersebut tercermin dalam kualitas seorang guru PAI yang menjadi teladan baik dari segi perilaku maupun integritas. Seorang guru PAI yang berwibawa dapat menampilkan nilai-nilai agama Islam seperti kasih sayang, kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahan, keteladanan, dan kemauan untuk membantu siswa. Semua aspek ini harus konsisten diterapkan dalam setiap tindakan mereka. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru ini menjadi contoh konkret bagi setiap siswa.

Oleh karena itu, kewibawaan guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang sebagai pelaku utama untuk mewujudkan *Soft skill* siswa tersebut. Bagaimana kewibawaan tersebut bisa mengembangkan *Soft skill* siswa dengan baik, karena sebenarnya hal ini tidaklah mudah. Yang terjadi di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang ini yaitu bisa kita lihat dari

berbagai aspek, tidak hanya berasal dari pengetahuan akademis dan kemampuan mengajar saja, namun juga integritas, sikap, dan bagaimana cara berinteraksi antara guru dengan siswa. Dengan menjadi panutan yang baik dan menggunakan pendekatan pengajaran yang sangat efektif, guru dapat membantu siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang untuk mengembangkan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

**Gambar 4. 2 Kegiatan yang dilakukan di masjid pada hari jumat oleh guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**



Kegiatan ini dilakukan di masjid kampus Universitas Medan Area, sebenarnya mereka setiap hari melakukan shalat dzuhur berjamaah, namun untuk hari jumat mereka mengadakan kegiatan keputraan yang dilakukan di masjid tersebut, yang mana kegiatan itu mendengarkan ceramah, shalat jumat kemudian berdzikir bersama yang di bimbing langsung oleh guru PAI.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Nanda Azhari selaku guru PAI. Beliau mengatakan bahwa:

“Kewibawaan itu ialah bagaimana seseorang memberi contoh yang terhadap orang-orang di sekitarnya dari segi perilaku kita, bagaimana cara kita dalam berkomunikasi kemudian berinteraksi terhadap orang lain, dapat memberikan contoh yang baik kepada murid. Misalkan seperti melakukan ibadah tepat waktu, tidak terlambat saat masuk kelas, dan lain lain. Jadi jika kita seorang guru memiliki keibawaan yang baik, maka secara otomatis siswa akan mengikuti apa yang kita lakukan”. (wawancara dengan ustadz Nanda, 3 Mei 2024)

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Abdul Gani selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Seorang guru PAI di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan *Soft skill* siswa di sekolah ini. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, namun juga membangun kerja sama, empati, kepemimpinan, dan manajemen waktu melalui pembelajaran agama”. (wawancara dengan ustadz Gani, 16 Mei 2024)

Dari penjelasan di atas, dapat memberikan pemahaman bahwa kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang tidak dilakukan begitu saja, namun dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

- a) Kasih sayang dan kelembutan harus menjadi bagian dari setiap guru PAI, karena kualitas ini akan mempengaruhi suasana dan proses pembelajaran di kelas.
- b) Penguatan positif perlu diterapkan melalui pemberian pujian atau bentuk penghargaan lainnya untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa.
- c) Tindakan tegas dan mendidik diperlukan untuk membimbing siswa yang memiliki perilaku buruk menjadi lebih baik, dengan guru harus bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil terhadap siswa.
- d) Kemampuan profesional guru harus mencakup keterampilan untuk menjawab berbagai pertanyaan siswa, menandakan bahwa guru perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam profesinya.
- e) Kemampuan membantu siswa dalam pengembangan profesi adalah sebuah tuntutan dan panggilan, yang melibatkan kecintaan, penghargaan, perawatan, serta peningkatan terhadap tanggung jawab profesi guru..

## 2. Penerapan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Dalam penerapan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang dapat dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan interpersonal. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Rosniati Lubis selaku wakil bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Saat seorang guru PAI mengajar, ia harus hadir tepat waktu di kelas, mengenakan pakaian yang rapi, dan mengajar dengan penuh kasih sayang serta kelembutan. Selain itu, guru harus menyampaikan materi dengan jelas, menerapkan tindakan tegas dalam proses pendidikan, dan menunjukkan kemauan untuk membantu siswa. Semua aspek ini mencerminkan kewibawaan guru tersebut. Dengan menunjukkan kewibawaan ini, guru dapat mempengaruhi siswa, yang kemudian merasa terdorong untuk mengikuti teladan guru dalam hal berpakaian, cara berkomunikasi, dan pengelolaan waktu yang efektif saat berada di kelas”. (wawancara dengan ustadzah Rosniati, 8 Mei 2024)

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Abdul Gani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Ada korelasi yang kuat antara kewibawaan guru PAI dan perkembangan *Soft skill* siswa. Ketika guru PAI memiliki kewibawaan yang tinggi, siswa cenderung lebih terbuka untuk belajar dan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan *Soft skill* mereka”. (wawancara dengan ustadz Gani, 8 Mei 2024)

Begitu juga yang disampaikan oleh siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI di kelas sangat menarik dan menyenangkan, berbeda dari metode ceramah konvensional yang seringkali monoton dan membuat siswa merasa mengantuk. Sering kali, guru memberikan studi kasus kepada siswa, yang kemudian dibagi dalam kelompok untuk menganalisis kasus tersebut dari perspektif masing-masing. Kemudian kami diminta untuk mempresentasikan hasil analisis kami kedepan kelas sesuai dengan pendapat kami sendiri. Sesekali guru PAI tersebut memberikan quiz atau game yang berkaitan dengan pembelajaran, jadi pembelajaran pun bisa lebih menyenangkan, dan ustadz itu juga mampu menempatkan posisi dalam situasi dan juga kondisi apa saja”. (wawancara dengan siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, 18 Mei 2024)

Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam penerapan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, terbukti menjadi faktor untuk mengembangkan *Soft skill* siswa. Melalui metode pengajaran yang dijalankan dengan keteladanan, guru PAI mampu membimbing siswa dalam memperkuat nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan konsistensi dan pengaplikasian aturan dan norma sekolah serta integritas dalam tindakan mereka, guru PAI mampu memperoleh kepercayaan dan kewibawaan di mata siswa. Interaksi yang efektif dan komunikasi yang baik juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, sementara pengelolaan konflik yang adil dan disiplin yang tegas menjaga kedamaian di kelas.

Dengan menjadi model peran yang baik, guru PAI mampu mencontohkan pada siswa untuk mengembangkan *Soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis, manajemen waktu, dan bekerja sama tim dalam kehidupan mereka selama di sekolah hingga di rumah. Respon siswa terhadap penerapan kewibawaan guru PAI sangat positif, menunjukkan bahwa kewibawaan tersebut menjadi landasan yang kuat dalam pembangunan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang.

**Gambar 4. 3 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas oleh guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa guru tersebut mengajar dengan khidmat yang menunjukkan suasana belajar yang penuh perhatian dan rasa hormat. Di sini guru terlihat sangat focus untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sikap dan dan pakaian guru tersebut menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang guru PAI, sementara siswa mampu memperhatikannya dengan baik.

3. Evaluasi Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Setelah penerapan kewibawaan guru PAI dalam pengembangan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, evaluasi dilakukan oleh guru PAI dan kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

a) Penilaian

Penilaian yang dimaksud untuk mengevaluasi kewibawaan guru PAI dalam pengembangan *Soft skill* siswa mencakup penilaian terhadap sikap spiritual, penilaian kinerja, serta evaluasi terhadap guru setiap semester.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Abdul Gani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Mengevaluasi apakah kewibawaan itu berhasil atau tidak yaitu dengan melakukan observasi langsung, survei kepada siswa dan orang tua, serta melakukan analisis kinerja akademik dan non-akademik siswa”. (wawancara dengan ustadz Gani, 16 Mei 2024)

Sama halnya yang dikatakan oleh ustadzah Rosniati Lubis selaku wakil bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Cara mengevaluasinya yaitu, di sekolah ini ada yang namanya penilaian guru yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Dari situ lah kepala sekolah kemudian bagaimana guru itu dalam mengajar, atau bagaimana kewibawaan guru PAI tersebut”. (wawancara dengan ustadzah Rosniati, 8 Mei 2024)

b) Pengamatan

Perilaku siswa di sekolah tidak bisa dipisahkan dari pengamatan para guru, karena aspek ini juga merupakan bagian dari evaluasi pengembangan Soft skill. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nanda Azhari, guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Mengevaluasinya yaitu bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari mereka, misalkan saat belajar atau saat bermain, kita bisa lihat bahwa seorang anak tersebut bagaimana dalam bersikap, apakah dia aktif atau lebih banyak berdiam diri, nah dari situ lah saya mengevaluasinya, jadi untuk anak yang pendiam nanti bisa di arahkan lagi”. (wawancara dengan ustadz Nanda, 3 Mei 2024)

**Gambar4. 4 Shalat Dhuha berjamaah di pandu oleh guru SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**



**Gambar4. 5 Diskusi kelompok belajar siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**



Pada kedua gambar tersebut yang menjelaskan bahwa shalat dhuha dan belajar kelompok yang menggambarkan tentang kerja sama yang baik. Dalam gambar shalat dhuha yang menunjukkan bahwa mereka terlihat focus dan penuh dengan kesadaran untuk menciptakan suasana spiritual yang baik. Sedangkan pada gambar kelompok belajar mencerminkan pentingnya saling mendukung sesama peran, membantu hubungan yang positif antar anggota. Dan saling menghargai dengan memanfaatkan kemampuan masing-masing.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Data yang telah diperoleh dilapangan seperti yang telah diketahui, peneliti telah menemukan beberapa factor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran. Keberadaan faktor-faktor ini dapat mempermudah pencapaian tujuan. Berdasarkan observasi di lapangan, faktor-faktor yang mendukung kewibawaan guru PAI dalam pengembangan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang teridentifikasi dalam dua kategori, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pendampingan yang baik dari seorang guru

Dengan adanya bimbingan yang efektif dari seorang guru, proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi lebih terfokus.

Ustadz Nanda Azhari, guru PAI, mengungkapkan bahwa:

“Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan *Soft skill* mereka seperti berinteraksi, berkomunikasi, manajemen waktu dan bekerja sama tim dalam pembelajaran PAI. Nah di situlah kesempatan guru PAI untuk merangkul mereka dengan mengajak berbicara dengan siswa tersebut, apakah dia memiliki masalah, atau ada masalah dengan teman misalkan, dari situ saya mencoba untuk berbicara dan memberikannya arahan seperti motivasi pada siswa tersebut, jadi siswa tersebut pun merasa bahwa dia tidak sendirian. Karena kan harus saling berinteraksi satu sama lain antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, dan guru pun harus lebih peka dengan hal-hal seperti itu. Saya juga mengambil langkah untuk dapat mengembangkan *Soft skill* siswa melalui kewibawaan yang salah satunya memberikan pengajaran dan keteladanan dengan terus memotivasi mereka sehingga dapat mengembangkan *Soft skill* mereka seperti kemampuan untuk berkomunikasi yang baik, berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan, dalam manajemen waktu agar tidak terlambat, dan dapat bekerja sesama tim.” (wawancara dengan ustadz Nanda, 3 Mei 2024)

b) Lingkungan sekolah atau kultur budaya sekolah

Karena SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang merupakan sekolah islam terpadu, budaya menjunjung tinggi kesantunan, sehingga membudayakan siswa agar menghormati guru. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Rosniati Lubis selaku wakil bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Apalagi pada saat mengintegrasikan nilai agama, untuk anak SMP saya perhatikan tidak hanya guru PAI saja namun guru lain juga ikut membantu untuk merangkul anak-anak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama dan moral. Misalkan pada saat guru PAI melihat ada murid yang berbicara dengan nada tinggi pasti guru tersebut menegurnya, dan pada saat pelajaran PAI kemudian guru PAI tersebut mencoba membawanya dalam pelajaran bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan, terutama untuk kelas 7 yang mungkin mereka masih terbawa sikap pada saat mereka SD, namun lama kelamaan berubah menjadi lebih baik, bahkan ada orang tua murid yang merasa senang dengan perubahan sikap anaknya. Hal itu membuat mereka lama kelamaan menjadi terbiasa.” (wawancara dengan ustadzah Rosniati, 8 Mei 2024)

c) Rutinitas kegiatan yang menunjang

Adanya kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinitas di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang ini sangat membantu menumbuhkan sikap kesadaran dalam diri. Seperti saat mereka melakukan shalat dhuha berjama'ah, melakukan kegiatan keputraan atau keputrian setiap hari jumat, menyambut kedatangan anggota sekolah ketika memasuki gerbang. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Rosniati Lubis selaku wakil bidang kurikulum, beliau berkata:

“Contohnya ya guru PAI membuat program yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan sekolah juga, yaitu melaksanakan kegiatan keputraan seperti ceramah di masjid, jadi guru PAI tersebut lah sebagai mentor mereka untuk menyampaikan ceramah tersebut. Jadi mereka belajar *Soft skill* melalui kewibawaan guru PAI dengan memperhatikan bagaimana guru PAI tadi. Begitu juga dengan yang perempuan itu mereka biasanya melaksanakan kegiatan keputrian, mereka juga ceramah namun bedanya mereka di sekolah, di bantu oleh ustadzah nya”. (wawancara dengan ustadzah Rosniati, 8 Mei 2024)

2) Faktor Eksternal

Orang tua dari siswa yang menyemangati. Hubungan antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik jika orang tua mendukung sistem pembelajaran yang telah dipilih sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat penerapan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, yang sering kali menghambat efektivitas pembelajaran di kelas. Ketidakteraturan ini membuat proses belajar menjadi kurang optimal.

- b) Motivasi atau komitmen siswa yang rendah. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup untuk mengembangkan *Soft skill* tertentu, atau mereka mungkin kurang berkomitmen dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI.
- c) Variasi minat dan bakat siswa. Karena setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda, ada yang lebih tertarik pada aktivitas tertentu, sehingga mereka mungkin kurang responsif terhadap pembelajaran *Soft skill* yang diberikan.
- d) Kematangan dan perkembangan siswa. Di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, guru tidak membedakan perlakuan antara siswa. Meskipun materi ajar disampaikan secara seragam, perhatian khusus diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran dengan pendekatan persuasif. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nanda Azhari, beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha mendekati siswa secara persuasif di luar jam pelajaran, terutama untuk mereka yang kesulitan memahami materi serta bagi mereka yang cepat memahami pelajaran. Untuk siswa yang kurang memahami, saya memberikan bimbingan dan arahan dengan lebih sabar, sementara bagi siswa yang cepat menangkap materi, saya berikan soal yang lebih menantang, seperti soal HOTS.” (Wawancara dengan Ustadz Nanda Azhari, 3 Mei 2024).

## 2) Faktor Eksternal

- a) Tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini terjadi dari lingkungan sekitar mereka. Seperti teman sebaya atau lingkungan masyarakat yang kurang mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, hal ini tentu dapat mempengaruhi respon siswa terhadap *Soft skill* mereka.

- b) Pengaruh media massa. Media masa seperti internet, ataupun media sosial yang dapat mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai siswa. Jika apa yang mereka lihat di media sosial itu berbeda dengan apa yang terjadi di sekolah, hal ini tentu akan menghambat kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* mereka.

**Gambar4. 6 Bersalaman sebelum masuk ke sekolah dan saat bertemu guru di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang**



Pada gambar tersebut yang menggambarkan bahwa budaya tersebut ditanamkan pada setiap siswa agar menanamkan jiwa saling menghormati dan kesopanan antara siswa dengan guru, dan ini akan membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru yang menjadi pondasi penting dalam dunia pendidikan.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Upaya untuk mengatasi hambatan dari kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang ini tentu berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Salah satu langkah utama yang harus diambil yaitu,

memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru. Dengan adanya pelatihan ini maka guru dapat menguasai tehnik pengajaran yang lebih efektif serta mempelajari metode untuk mengembangkan keterampilan social siswa.

Menurut Ustadz Gani, kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Sekolah dapat mengadakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PAI, memberikan sumber daya dan dukungan untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang memperkuat peran dan kewibawaan mereka sebagai penggerak utama pengembangan *Soft skill* siswa”. (wawancara dengan ustadz Gani, 16 Mei 2024)

Dari penyampaian ustadz Gani selaku Kepala sekolah tersebut yang menjelaskan bahwa diadakannya pelatihan tersebut dapat memberikan pengaruh positif.. Adapun upaya lain yang harus dilakukan yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Dalam hal ini dapat tercapai apabila bisa bekerjasama antara guru, siswa, dan juga orang tua. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat pengembangan *Soft skill* siswa.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Nanda, guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang, sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI, saya memegang peran krusial dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk lingkungan yang mendukung. Melalui pendidikan agama, saya dapat membantu siswa memahami pentingnya saling menghargai dan bekerja sama, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”. (wawancara dengan ustadz Nanda, 3 Mei 2024)

Dari argument di atas yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk memastikan siswa dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Lingkungan yang mendukung bukan hanya tentang fasilitas fisik saja namun juga tentang suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Penerapan manajemen kelas yang baik juga menjadi salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dan terlihat aktif dalam proses belajar. Pembagian kelompok kecil dapat membantu siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama, sehingga keterampilan social mereka dapat berkembang.

Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Nanda selaku Guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Saya pribadi sebagai guru PAI, bagi saya manajemen waktu di kelas itu sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kuncinya adalah konsistensi dan keteladanan. Saya sendiri harus konsisten dalam menerapkan aturan dan menjadi teladan yang baik dan berwibawa”. (wawancara dengan ustadz Nanda, 3 Mei 2024)

Dari penjelasan sudah membuktikan bahwasannya manajemen waktu di kelas itu sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa. Manajemen waktu yang efektif dapat memungkinkan seseorang menjadi lebih cerdas dalam menciptakan keseimbangan dalam mengerjakan tugas dan membagi waktu istirahat.

Penting bagi guru untuk mengenali dan juga memahami karakter dari masing-masing siswanya. Melakukan pendekatan personal saat bimbingan dapat membantu siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan *Soft skill*. Dengan cara ini guru bisa menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Dalam hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ustadzah Ros selaku wakil bidang kurikulum di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“ Menurut saya memahami karakter siswa itu sangat penting, hal itu terletak pada kemampuan untuk memberikan pendekatan yang lebih personal. Misalkan ada siswa yang pemalu mungkin dia memerlukan dorongan lebih untuk bisa lebih aktif. Sementara untuk siswa yang aktif harus lebih diberikan tantangan tambahan untuk menjaga minat mereka”. (wawancara dengan ustadzah Rosniati, 8 Mei 2024)

Dari argument di atas membuktikan bahwa sangat penting untuk mengenal karakter siswa untuk menanamkan nilai-nilai PAI dengan cara yang lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan konteks kehidupan siswa membuat pelajaran agama lebih menarik dan mudah untuk diterima.

Dari upaya yang dilakukan di atas maka hambatan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa dapat teratasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa.

### 4.3 Pembahasan

Kewibawaan di dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan seorang guru untuk mendapatkan rasa hormat, pengaruh, dan kepercayaan dari siswa dan juga rekan sejawatnya. Kewibawaan ini tidak hanya didasari oleh jabatan guru saja, namun juga pada kualitas pribadi dan professional yang dimiliki seorang guru tersebut, dan hal ini biasanya ditandai dengan kasih sayang dan kelembutan, tindakan yang tegas dalam mendidik, pengarahan dan keteladanan, penguatan, dan memiliki kemauan membantu siswa (Depdikbud, 2002: 1272)

Guru PAI sendiri memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kewibawaan guru PAI sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Kewibawaan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk mempengaruhi dan juga membimbing siswa melalui contoh perilaku yang baik serta pendekatan yang penuh kasih sayang dan penghargaan.

Setelah diperoleh dari hasil analisis pada penelitian mengenai kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru PAI, siswa dan juga wakil bidang kurikulum, maka penulis menganalisis dalam bentuk deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang. Kewibawaan guru PAI ini terbukti sangat berpengaruh agar siswa siswi memiliki *Soft skill* yang baik agar bermanfaat di masa depan.

Adapun kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang yaitu:

- a) Adanya kasih sayang dan kelembutan yang dilakukan oleh seorang guru PAI. Hal ini harus ada dalam setiap diri seorang guru PAI, karena hal ini akan mewarnai kegiatan belajar mengajar. Melalui sikap ini juga seorang murid akan memperoleh rasa aman dan nyaman serta dapat memperkuat kepercayaan dan pengertian satu sama lain.
- b) Penguatan yang untuk menerapkan hal-hal positif dengan cara memberi pujian atau hal lain yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Menciptakan lingkungan yang positif oleh guru di sekolah sangat penting untuk dilakukan karena seorang murid akan menghabiskan waktunya di sekolah, hal ini dilakukan agar dapat menciptakan lingkungan yang harmonis
- c) Tindakan yang Tegas dan Mendidik: Guru perlu mengambil langkah-langkah yang jelas dan terarah untuk memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik, dengan fokus pada pengembangan karakter. Guru harus bertanggung jawab penuh atas setiap tindakan yang diambil terhadap muridnya, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya tegas tetapi juga mendidik.
- d) Kemampuan Profesional Guru: Seorang guru harus terus mengembangkan kemampuannya untuk menjawab pertanyaan siswa secara efektif. Ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan mengikuti perkembangan kurikulum. Pengembangan profesional yang berkelanjutan

memungkinkan guru memberikan pengajaran yang lebih efektif dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

- e) Mendukung Pengembangan Profesi Siswa: Guru harus dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan jalur pendidikan serta karir mereka, sesuai dengan aspirasi mereka. Dukungan ini penting untuk memastikan siswa dapat mencintai, menghargai, dan menjalankan tanggung jawab profesi mereka dengan baik.

Menurut Suryabra guru yang berwibawa tentukan di patuhi dan di hormati oleh peserta didiknya. Semua perintah dan nasehat akan lebih mudah di resapi oleh peserta didik dan mereka pun akan senang menjalankannya, hal ini tentu akan membawa pengaruh baik untuk *Soft skill* mereka (Suryabrata, 2002: 58)

## 2. Penerapan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Penerapan kewibawaan guru PAI di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang memainkan peran krusial dalam pengembangan *Soft skill* siswa. Melalui hubungan yang baik, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan berinteraksi. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan *Soft skill*, seperti kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik, pengarahannya, keteladanan, serta kemampuan dan kemauan untuk membantu siswa. Dengan pendekatan ini, kewibawaan guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan *Soft skill* siswa (Ardiyaksa, 2023: 33).

## 3. Evaluasi Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Evaluasi kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* dapat dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti saat melakukan shalat dhuha berjamaah atau

diskusi kelompok belajar. Hasil dari kinerja siswa yaitu seperti perkembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama, hal ini juga menjadi bagian dari evaluasi tersebut. Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi membantu memahami perubahan sikap dan keterampilan siswa di rumah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Faktor-faktor yang mendukung kewibawaan guru PAI dalam pengembangan *Soft skill* siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang termasuk dukungan dari pihak sekolah. Lingkungan yang positif dan budaya sekolah yang mendukung juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat, yang terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal nya yaitu adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin, kurangnya motivasi dan komitmen, perbedaan minat dan bakat, kematangan pertumbuhan.
- b) Faktor eksternal nya yaitu tekanan dari lingkungan sekitar dan penggunaan media massa.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Kewibawaan Guru PAI dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Deli Serdang

Upaya mengatasi hambatan tersebut yaitu tidak terlepas dari pada faktor pendukung dan juga penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan ternyata saling menguatkan dengan hasil observasi peneliti dilapngan. Adapun faktor penghambat yang di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin

Upaya mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara guru membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dari sini maka terciptalah kepercayaan dari dalam diri siswa.

Menggunakan pendekatan positif, seperti contohnya memberikan penghargaan pada siswa yang memiliki sikap disiplin. Terlibat dalam kegiatan berbasis kerja sama dapat membantu siswa belajar bertanggung jawab dan pentingnya disiplin secara langsung. Dengan cara ini, siswa dapat lebih disiplin dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.

b) Kurangnya motivasi dan komitmen

Upaya mengatasi hambatan ini yaitu dengan cara guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan. Guru bisa menggunakan pendekatan yang bervariasi yang tentunya banyak melibatkan siswa di dalamnya. Membangun hubungan yang baik yang introvert sehingga mereka merasa dihargai dan di perhatikan.

c) Perbedaan minat dan bakat

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara guru mengenali dan menghargai keunikan masing-masing siswa. Guru bisa memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, hal ini tentu dapat memberikan siswa untuk lebih mudah memilih topic sesuai dengan minat mereka. Penting juga melakukan pendekatan personal, seperti bimbingan individu agar siswa merasa di dukung dalam pengembangan potensi mereka.

d) Kematangan pertumbuhan

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru mampu mengenali bahwa setiap siswa memiliki fase perkembangan yang sangat berbeda. Guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kematangan masing-masing. Dalam hal ini juga perlu adanya kerjasama dengan orang tua agar dapat membantu siswa merasa lebih stabil secara emosional dan social.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Tekanan dari Lingkungan Sekitar

Upaya mengatasinya yaitu guru bisa membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk berbagi masalah yang dihadapi. Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau program komunitas.

### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti misalkan adanya program atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan *soft skill*, fasilitas yang cukup memadai, dan suasana sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa tentu dapat memperkuat kewibawaan guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* mereka.

### c) Kebijakan Sekolah

Kebijakan yang telah diterapkan oleh sekolah, seperti pendekatan pendidikan karakter. Program pengembangan diri, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan *soft skill* yang baik, hal ini tentu akan mendukung peran guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* siswa.

### d) Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi antara siswa dengan guru, dengan staf sekolah, dan juga dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perkembangan *soft skill* siswa. Hubungan yang positif tentu mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung pengembangan keterampilan social dan juga emosional siswa.

### e) Pengaruh Media Massa

Upaya mengatasinya yaitu memberikan pendidikan yang kritis kepada siswa. Hal ini yang berkaitan dengan diskusi tentang apa yang mereka lihat dan tentang nilai-nilai positif dan

negative yang ada dalam media juga bisa membantu mereka untuk lebih bijak dalam memilih informasi di social media.

Guru PAI tentunya perlu memahami bahwa media social dan teknologi juga dapat mempengaruhi pengembangan *soft skill*. Guru PAI perlu memahami dinamika ini dan mereka harus bisa menyesuaikan pendekatan pengajaran agar tetap relevan dan efektif dalam membantu siswa mengembangkan *soft skill* mereka.

